

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN BAHAN AJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR****Yuda Prawira Kusuma<sup>✉</sup>, Muhsin**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2016  
Disetujui Mei 2016  
Dipublikasikan  
Juni 2016

*Keywords:*  
*Motivation; Peers; Material;*  
*Readiness.*

**Abstrak**

Kesiapan belajar merupakan hal penting dalam kegiatan proses belajar, dengan kesiapan belajar yang baik maka siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan AP SMK Negeri 1 Batang yang berjumlah 218 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* dan didapatkan responden dengan jumlah 141 siswa. Pengambilan data menggunakan metode angket dengan siswa memilih jawaban yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh  $Y = 1,469 + 0,466X_1 + 0,284X_2 + 0,295X_3 + e$ . Hasil uji parsial diperoleh thitung dari masing-masing variabel sebesar 7,151; 3,498; dan 5,375 dengan signifikansi variabel  $X_1$  dan  $X_3$  sebesar 0,000 dan variabel  $X_2$  0,001. Masing-masing signifikansi variabel  $< 0,05$  maka berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel  $X$  terhadap  $Y$ . Hasil uji simultan  $F_{hitung}$  sebesar 52,473 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang.

**Abstract**

*Readiness is important in learning activities, with the good readiness of the students was able to absorb the course material with the optimal. The purpose of this study to find out whether there is influence learning motivation, peer environment, and learning materials for learning readiness of students programs office administration on subject productive of AP SMK Negeri 1 Batang. The research population was all students programs office administration SMK Negeri 1 Batang with the amount of 218 students. The sampling technique used was probability stratified random sampling technique and obtained 141 respondents by the number of students. Retrieval of data using questionnaires with students choosing answers that are given. Based on the results of multiple regression analysis is obtained  $Y = 1,469 + 0,466X_1 + 0,284X_2 + 0,295X_3 + e$ . The results partial obtained t count of each variable is 7.151; 3.498; and 5.375 with the significance of variables  $X_1$  and  $X_3$  is 0.000, and  $X_2$  0.001. Each of these variables significance  $< 0.05$ , it means there is influence between each variable. The result of Simultan test F count 52.473 with significance 0.000  $< 0.05$ , it means that there is an influence together between learning motivation, peers environment, and learning materials for learning readiness of students learning programs office administration on subject productive of AP SMK Negeri 1 Batang.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: yudaprawira100@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan yang baik diharapkan akan bertambah juga nilai dari individu itu sendiri. Tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang baik di butuhkan untuk menjamin kehidupan yang akan berlangsung di kemudian hari.

Tujuan dari pendidikan ini sendiri dapat dicapai salah satunya dengan belajar. Rifa'i dan Catharina (2011:82) menyatakan,

“belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang”.

Siswa sudah sepantasnya melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Belajar sangat penting peranannya sebagai proses perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu, proses perubahan tersebut berlangsung secara bertahap. Perubahan yang diperoleh tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sehingga siswa akan menemukan sesuatu yang baru, karena hakikat belajar sendiri merupakan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010:54). Kegiatan belajar merupakan sebuah proses belajar yang dialami oleh siswa, salah satu yang paling mendasar yaitu kesiapan belajar siswa.

Dalyono (2009:52) mengemukakan, “setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar”.

Djamarah mengemukakan (2002:35), “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.

Kesiapan penting artinya dalam sebuah kegiatan belajar sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kesiapan belajar juga sebagai syarat untuk dilakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya seperti yang diungkapkan Thorndike (dalam Slameto, 2010:114),

“kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”.

Kesiapan belajar merupakan cara siswa siap memberi respon terhadap materi yang diberikan oleh guru dan kesiapan belajar siswa penting karena sebuah proses membutuhkan persiapan yang matang. Kesiapan dalam belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal, dengan kondisi siswa yang sudah siap maka siswa akan sepenuhnya memperhatikan serta merespon materi yang disampaikan oleh guru.

Kesiapan belajar dapat terjadi karena adanya faktor dari diri siswa maupun dari lingkungannya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri biasanya menyangkut pada kondisi fisik dan psikis seorang siswa, misalnya motivasi siswa itu sendiri dan kondisi jasmani yang dimiliki siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa cenderung dipengaruhi oleh lingkungan siswa dan materiil seperti halnya lingkungan keluarga, sekolah dan perangkat belajar yang dimiliki siswa.

Hamalik (2008:156) mengemukakan,

“memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar”.

Motivasi memegang peranan penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran karena motivasi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah bagi seorang siswa. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa, karena tanpa adanya motivasi tidak ada ketertarikan siswa untuk belajar dan siswa terkesan acuh tak acuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sering bertanya tentang masalah yang

tidak dipahaminya dan siap dalam menerima tugas dari guru.

Slameto (2010:67) mengemukakan,

“menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa selain faktor dari diri siswa faktor dari luar diri siswa terutama lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar terutama lingkungan teman sebaya siswa. Siswa tidak lepas kaitannya dengan teman mereka, dalam kegiatan belajarpun siswa belajar dengan teman sebaya didalam kelas. Siswa saat belajar bersosialisasi pun akan cenderung belajar dari temannya maupun cara bergaul akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan teman yang mereka miliki.

Menurut Santrock (2003: 219), “teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama”.

Umar Tirtarahardja (2005:181) mengemukakan,

“kelompok sebaya adalah (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain : Kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal”.

Kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang sama yang berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Lingkungan teman sebaya dalam sekolah menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya itu muncul karena adanya aspek umur dan memiliki tujuan yang sama.

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi dalam kesiapan belajar siswa yaitu dari segi materiil salah satunya menyangkut tentang bahan ajar yang digunakan siswa. Uno (2008a:45) mengungkapkan,

“proses belajar dapat ditingkatkan apabila bahan ajar atau tata cara yang akan dipelajari tersusun dalam urutan yang bermakna, susunan dan tata cara ini dapat membantu siswa dalam menggabungkan dan memadukan pengetahuan”.

Bahan ajar menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran karena tanpa adanya sebuah bahan ajar maka siswa tidak akan memiliki patokan-patokan yang harus dilakukan dan berakibat siswa akan menghadapi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimiliki siswa biasanya berupa buku atau lembar kerja siswa. Siswa yang memiliki bahan ajar tentang materi akan lebih siap dalam menerima pelajaran. Bahan ajar berkualitas yang digunakan baik maka siswa dapat mempersiapkan kegiatan belajar dengan baik juga karena materi pelajaran yang didapatkan siswa selain dari guru didapatkan pula dari bahan ajar yang siswa miliki.

SMK Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Batang dan memiliki 6 jurusan, salah satu jurusan tersebut yaitu jurusan administrasi perkantoran di dalamnya diajarkan materi-materi tentang administrasi perkantoran baik teori maupun praktik, mata pelajaran kejuruan administrasi perkantoran terangkum dalam mata diklat produktif administrasi perkantoran yang diajarkan untuk kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (Dua belas).

Pengamatan awal pada siswa jurusan AP yang dilakukan pada 9 mata pelajaran menunjukkan bahwa pada kondisi fisik siswa terlihat baik dengan rentang persentase 61% keatas dari jumlah siswa. Pada kondisi mental dan emosional siswa kelas X dan XI terlihat kurang dengan persentase dibawah 41% dari jumlah siswa, sedangkan untuk kelas XII terlihat sudah cukup baik dengan rentang persentase 41% - 60%, dan untuk segi pengetahuan siswa kelas X dan XI terlihat sangat kurang dengan persentase dibawah 21%, sedangkan untuk kelas XII aspek pengetahuan cukup baik dengan rentang persentase 41% - 60%. Kesimpulan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa jurusan AP SMK Negeri 1 Batang dalam kondisi rendah dengan persentase rata-rata sebesar 42,5%.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap ketua jurusan AP SMK Negeri 1 Batang yaitu Ibu Rini Idayati pada

tanggal 5 maret 2015, dari beberapa pertanyaan dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa jurusan AP masih relatif kurang, hal itu terlihat dengan banyak siswa yang terlambat masuk dalam kelas, siswa saat akan mulai pelajaran masih banyak yang belum mempersiapkan alat dan buku pelajarannya, terlebih hanya beberapa siswa saja yang mempelajari materi yang diajarkan pada pertemuan yang lalu.

Kesiapan belajar merupakan kondisi bagaimana siswa telah siap dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Kesiapan belajar siswa terbentuk karena faktor dari dalam diri siswa seperti halnya fisik dan psikis dan faktor dari lingkungan serta materiil. Observasi awal tentang kesiapan belajar yang telah dilakukan terlihat nampak masih kurang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari diri dalam siswa, dengan motivasi yang baik maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebaliknya dengan motivasi yang kurang maka akan berakibat pada siswa tidak mempersiapkan dirinya dalam mengikuti pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa motivasi sudah cukup bagus karena anak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.

Faktor dari luar diri siswa diduga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya siswa karena dalam sebuah lembaga pendidikan terutama sekolah siswa tidak lepas akan hubungan sosialisasi dengan teman sebaya mereka siswa belajar dan bergaul dilakukan bersama dengan teman-teman mereka. Hasil wawancara diketahui bahwa lingkungan teman sebaya siswa terlihat baik dan siswa saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor lingkungan teman sebaya faktor dari luar diri siswa dapat dilihat dari segi materiil yang dimiliki siswa, salah satunya bahan ajar yang siswa gunakan, dengan bahan ajar yang baik siswa memungkinkan siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran dan sebaliknya dengan bahan ajar yang kurang maka siswa tidak akan sanggup menerima pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara juga diketahui bahwa bahan ajar siswa sudah

cukup mampu membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil pengamatan juga ditemukan bahwa kesiapan belajar siswa terlihat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa cenderung masuk kelas tidak pas sesuai dengan jam pelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, siswa juga kurang berani mengemukakan pendapatnya serta siswa kurang dalam hal mempelajari materi yang telah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya.

Penelitian terdahulu dari Maskur Khairudin (2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan belajar siswa. Penelitian terdahulu dari Endah Dwi Wijayanti (2014) mengungkapkan lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap hasil belajar, disisi lain hasil belajar tidak lepas dari kaitannya dengan kesiapan belajar. Penelitian terdahulu dari Letna Sugiarti (2013) juga menunjukkan bahwa bahan ajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Menurut Sugiyono (2010:117), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X sampai dengan kelas XII jurusan administrasi perkantoran. SMK Negeri 1 Batang. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebesar 218 siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Daftar Jumlah Siswa Jurusan AP SMK Negeri 1 Batang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	X AP 1	40	2	38
2.	X AP 2	39	2	37
3.	XI AP 1	36	-	36
4.	XI AP 2	37	3	34
5.	XII AP 1	34	3	31
6.	XII AP 2	32	-	32
<b>Jumlah</b>		<b>218</b>	<b>10</b>	<b>208</b>

Sumber : SMK Negeri 1 Batang Tahun 2015

Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa:

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel harus mewakili populasi atau representatif, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar. Adapun perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin Husein Umar (2004:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{218}{1 + 218(5\%)^2}$$

$$n = \frac{218}{1,545}$$

n = 141,1  
dibulatkan menjadi 141

Jadi sampel yang digunakan sebanyak 141 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono,

2010:120). Peneliti menggunakan teknik ini karena melihat dari kondisi subyek penelitian yang berupa siswa kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas). Perbedaan tersebut menunjukkan tingkatan (strata) yang berbeda antara masing-masing kelas, sehingga dengan menggunakan teknik ini maka pengambilan secara acak dapat dilakukan setelah subyek terbagi menjadi suatu tingkatan yang setara.

Proporsi sampel dari tiap kelompok populasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini, yang dihitung dengan cara:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah siswa dalam kelas tertentu}}{\text{jumlah Populasi}} \times \text{jumlah Sampel}$$

**Tabel 2.** Sebaran Jumlah Sampel kelas X, XI, dan XII AP

No.	Kelas	Jumlah	Perhitunngan	Sampel
1.	X AP	79	(79/218) x 141	51,09 (51)
2.	XI AP	73	(73/218) x 141	47,21 (47)
3.	XII AP	66	(66/218) x 141	42,68 (43)
<b>Jumlah</b>		<b>218</b>		<b>141</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2015

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket : 1) Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2013:274). Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data tentang nama dan jumlah siswa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian di lingkup SMK Negeri 1 Batang. Dokumen perlu diambil karena sebagai bukti dan bahan yang dijadikan pendukung dalam penelitian ini. 2) Hasan (2003:17) berpendapat bahwa:

“penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi)”.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2010:134), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pada penelitian ini menggunakan skala 5 likert, dengan pilihan respon:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (R)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis regresi

berganda, 2) Uji hipotesis dan 3) Analisis deskriptif persentase.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang secara simultan, untuk menguji apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic 20 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.469	3.702		.397	.692
1 Motivasi	.466	.065	.459	7.151	.000
T_Sebaya	.284	.081	.205	3.498	.001
B_Ajar	.295	.055	.346	5.375	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 1,469 + 0,466X_1 + 0,284X_2 + 0,295X_3 + e$$

- Konstanta = 1,469

Variabel motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar adalah 0, maka kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 1,469. Artinya jika motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar tidak ada maka kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang maka akan mengalami kenaikan sebesar 1,469.

- Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) = 0,466

Variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan

variabel lingkungan teman sebaya dan bahan ajar konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar = 0,466.

- Koefisien Regresi Lingkungan Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) = 0,284

Variabel lingkungan teman sebaya mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel motivasi belajar dan bahan ajar konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar = 0,284.

- Koefisien Regresi Bahan Ajar (X<sub>3</sub>) = 0,295

Variabel bahan ajar mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan

variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar = 0,295.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat kebenaran dari hipotesis dibuktikan melalui data

yang terkumpul. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan:

- a. Uji Simultan (Uji F) : Apabila sig < 0,05 atau F hitung < F tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan apabila sig > 0,05 atau F hitung > F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1175.777	3	391.926	52.473	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1023.258	137	7.469		
	Total	2199.035	140			

a. Dependent Variable: Kesiapan

b. Predictors: (Constant), B\_Ajar, T\_Sebaya, Motivasi

- b. Uji Simultan (Uji t) : Apabila sig < 0,05 atau F hitung < F tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan apabila sig > 0,05 atau F hitung > F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	3.702		.397	.692
	Motivasi	.466	.065	.459	7.151	.000
	T_Sebaya	.284	.081	.205	3.498	.001
	B_Ajar	.295	.055	.346	5.375	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber : Data diolah tahun 2015

- C. Koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) : Tabel model summary menunjukkan besarnya nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,524. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai R<sup>2</sup> yaitu sebesar 52,4 %. Hal ini berarti 52,4 % kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar, sedangkan sisanya sebesar 47,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Determinasi Simultan ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.524	2.733

a. Predictors: (Constant), B\_Ajar, T\_Sebaya, Motivasi

b. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber : Data diolah pada tahun 2015

D. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) : Tabel Coefficient kolom Correlation Partial dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel motivasi belajar (X1) adalah sebesar 0,2714 (0,5212). Nilai tersebut dikalikan 100% menjadi 27,14% . Hal ini berarti variabel motivasi belajar (X1) mampu menjelaskan variabel kesiapan belajar siswa hanya sebesar 27,14 %

sedangkan sisanya 72,86% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah sebesar 0,0817 (0,2862). Nilai tersebut dikalikan 100% menjadi 8,17% . Hal ini berarti variabel lingkungan teman sebaya (X2) mampu menjelaskan variabel kesiapan belajar siswa hanya sebesar 8,17% sedangkan sisanya 91,83% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel bahan ajar (X3) adalah sebesar 0,1738 (0,4172). Nilai tersebut dikalikan 100% menjadi 17,38% . Hal ini berarti variabel bahan ajar (X3) mampu menjelaskan variabel kesiapan belajar siswa sebesar 17,38 % sedangkan sisanya 82,62% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

<b>Model</b>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	<b>Correlations</b>			<b>Collinearity Statistics</b>		
	<b>Zero-order</b>	<b>Partial</b>	<b>Part</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
(Constant)						
1	Motivasi	.622	.521	.417	.823	1.215
	T_Sebaya	.277	.286	.204	.989	1.012
	B_Ajar	.557	.417	.313	.822	1.216

a. Dependent Variable: Kesiapan

Analisis deskriptif persentase ini bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif persentase dalam

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan bahan ajar (X3).

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Hasil</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Tekun Menghadapi Tugas	897	1410	63,62%	Cukup Tinggi
2.	Ulet Menghadapi Kesulitan	1324	2115	62,6%	Cukup Tinggi
3.	Menunjukkan Minat Terhadap Masalah	1089	2115	51,49%	Rendah
4.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	1246	2115	58,91%	Cukup Tinggi
	<b>Total</b>	<b>4556</b>	<b>7755</b>	<b>58,75%</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2015

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Skor	Skor	%	Kriteria
		Hasil	Ideal		
1.	Kemampuan Membina Hubungan	2080	2820	73,76%	Mendukung
2.	Tempat Pengganti Keluarga	1493	2115	70,59%	Mendukung
3.	Pengetahuan yang Tidak didapat di Keluarga	880	1410	62,41%	Cukup Mendukung
4.	Memperluas Pengalaman	873	1410	61,91%	Cukup Mendukung
<b>Total</b>		<b>5326</b>	<b>7755</b>	<b>68,68%</b>	<b>Cukup Mendukung</b>

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2015

**Tabel 10.** Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Pada Variabel Bahan Ajar

No.	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	<i>Self Instructional</i>	1108	1410	78,58%	Memadai
2.	<i>Self Contained</i>	1398	2115	66,10%	Cukup Memadai
3.	<i>Stand Alone</i>	1059	2115	50,07%	Tidak Memadai
4.	<i>Adaptive</i>	784	1410	55,60%	Cukup Memadai
5.	<i>User Friendly</i>	1644	2820	58,30%	Cukup Memadai
Total		5993	9870	60,72%	Cukup Memadai

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Hasil uji simultan diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Kontribusi motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang diketahui dari koefisien determenasi simultan yang diperoleh Adjusted  $R^2$  sebesar 0,524. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 52,4% dan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern nampak dari bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi yang baik maka siswa akan

lebih siap dalam belajar, sedangkan faktor ekstern salah satunya dapat dilihat dari lingkungan siswa tersebut terutama lingkungan teman sebayanya dengan adanya lingkungan teman sebaya yang baik dimungkinkan akan mendukung dalam kesiapan belajarnya dan juga dilihat dari bahan ajar yang dimiliki siswa tersebut semakin baik bahan ajar yang dimiliki siswa maka kesiapan belajarnya pun diharapkan semakin baik.

Berdasarkan analisis data ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Hasil uji parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,466 dengan signifikansi 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang.

Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang dapat diketahui dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Determinasi parsial ( $r^2$ )

menunjukkan nilai sebesar 0,521, sehingga besarnya  $r^2$  terhadap kesiapan belajar sebesar 27,14%. Hasil pengaruh motivasi belajar berbeda dengan penelitian terdahulu dari Maskur Khairudin sebesar 42,9% dan Ayu Fitri Yanida sebesar 4,45%. Perbedaan tersebut dikarenakan subyek dan tempat yang diteliti berbeda. Perbedaan subyek dan tempat yang diteliti dapat mempengaruhi pengaruh motivasi terhadap kesiapan belajar karena setiap subyek pada tempat tertentu memiliki karakteristiknya masing-masing.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan belajar, hal tersebut sesuai yang diungkapkan Djamarah (2002:35), bahwa:

“kesiapan belajar salah satunya mengacu pada kesiapan psikis yang didalamnya terdapat unsur motivasi intrinsik.”

Motivasi sendiri diperlukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa sehingga kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan mendapatkan hasil seperti apa yang didinginkannya. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan bagaimana cara mereka mengerjakan tugas, ulet tidaknya dalam menghadapi kesulitan, rasa penasaran mereka yang terlihat dari rasa keingintahuan mereka terhadap masalah serta keinginan dari dalam diri siswa untuk mengerjakan soal-soal yang mereka tidak mengerti.

Berdasarkan hasil penghitungan deskriptif persentase menunjukkan motivasi belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 58,75%. Hal ini terlihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan senang mencari dan memecahkan soal termasuk dalam kategori cukup baik yaitu masing-masing memperoleh persentase sebesar 63,62%, 62,6%, dan 58,91%, sedangkan untuk indikator menunjukkan minat terhadap masalah masih dalam kategori rendah sebesar 51,49%. Indikator minat terhadap masalah masih tergolong rendah hal ini menunjukkan bahwa rasa keingintahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, hal tersebut karena didalam proses belajar siswa

kurang aktif serta siswa cenderung tidak mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka belum pahami, sehingga siswa cenderung memikirkan sendiri materi yang tidak mereka pahami. Keterkaitan masalah yang terjadi pada siswa, siswa juga jarang mendiskusikan tentang hal yang belum mereka pahami kepada teman-teman mereka, sehingga akan bertambah sulit bagi siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan analisis data ada pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Hasil uji parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,284 dengan memperoleh dengan signifikansi 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang.

Besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang dapat diketahui dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,286., sehingga besarnya  $r^2$  lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP adalah sebesar 8,17%. Hasil ini hampir sama dengan penelitian Endah Dwi Wijayanti dengan pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 9,5%, meskipun berbeda variabel Y namun masih dalam lingkup permasalahan belajar, kesiapan belajar juga berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan persentase tersebut terjadi karena subyek dan tempat penelitian berbeda sehingga akan memunculkan masalah yang berbeda tentang lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya mempengaruhi kesiapan belajar, seperti halnya diungkapkan Slameto bahwa selain dari faktor intern belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor ekstern yang salah satunya berasal dari keadaan lingkungan teman sebaya siswa. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan teman dengan kisaran umur yang sama maupun hampir sama. Siswa

tidak lepas dari lingkungan teman sebaya karena di sekolah rata-rata mereka memiliki umur yang hampir sama dengan pola pikir cenderung sama. Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah, terutama kesiapan belajar siswa. Baik tidaknya lingkungan teman sebaya dapat dilihat dari kemampuan membina hubungan, posisi teman sebagai tempat pengganti keluarga, mendapatkan pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga serta memperluas pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dalam kategori cukup baik dengan persentase 68,68%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator membina hubungan, pengganti keluarga dalam kategori tinggi, sedangkan indikator pengetahuan yang tidak didapat di keluarga dan memperluas wawasan dengan kategori cukup dengan masing-masing memperoleh persentase 73,76%, 70,59%, 62,41%, dan 61,91%. Indikator memperluas pengalaman yang berarti bahwa lingkungan teman sebaya mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam pergaulan sudah cukup baik, namun dalam kondisi sebenarnya hal ini perlu diperhatikan bahwa kondisi siswa cukup labil sehingga dukungan dari teman sebaya mereka dalam hal memberikan pengalaman yang baru tidak hanya dalam bentuk positif namun dalam hal negatif juga bisa mempengaruhi siswa, terlebih dilihat dari kondisi membina hubungan yang terlihat baik sehingga pengaruh teman sebaya sangat dimungkinkan berpengaruh besar dalam proses belajar terutama dalam proses kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan analisis data ada pengaruh signifikan antara bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang. Hasil uji parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,295 dengan memperoleh signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi bahan ajar maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang.

Besarnya pengaruh bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang dapat diketahui dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,417, sehingga besarnya  $r^2$  bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP adalah sebesar 17,38%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:35) bahwa selain kesiapan fisik dan psikis kesiapan materiil juga turut mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Faktor materiil disini berupa bahan ajar yang digunakan siswa dalam belajar, dengan bahan ajar siswa akan terbantu dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kategori cukup baik dengan persentase 60,72%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator self instructional (membantu dalam belajar mandiri) dalam kategori tinggi dengan persentase 78,58%, self contained (memuat materi yang diajarkan), adaptive (sesuai perkembangan zaman) dan user friendly (mudah digunakan) dalam kategori cukup dengan persentase masing-masing sebesar 66,10%, 55,60% dan 58,30%., sedangkan indikator bahan ajar stand alone (tidak terikat dengan bahan ajar lain) dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 50,07%. Indikator bahan ajar stand alone atau bahan ajar tidak terikat dengan bahan ajar lain masih terlihat kurang baik, yang berarti bahwa bahan ajar mata diklat produktif dalam penggunaannya masih membur atau digunakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat terjadi karena dalam suatu mata pelajaran bagian yang perlu diajarkan belum memiliki materi yang sesuai sehingga mengambil dari materi bahan ajar lain yang lebih sesuai.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar. Keseluruhan variabel motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun memiliki hasil yang cukup baik

namun terdapat indikator yang masih kurang dalam beberapa variabel, terutama untuk variabel motivasi belajar dan variabel bahan ajar. Variabel motivasi belajar menunjukkan rendah pada indikator menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, hal tersebut nampak pada keaktifan belajar siswa rendah pada saat mengikuti pelajaran sehingga siswa terkesan tidak tertarik tentang materi maupun masalah yang diajarkan oleh guru. Guru seharusnya dapat memberikan materi maupun permasalahan yang terkait dengan lingkungan siswa sehingga rasa keingintahuan siswa dalam belajar akan meningkat.

Variabel lingkungan teman sebaya seluruhnya sudah cukup baik, namun indikator memperluas pengalaman masih tergolong paling rendah pada keseluruhan indikator, dikarenakan dalam pergaulan berkomunikasi antar sesama siswa kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan teman sebayanya sehingga dalam berkomunikasi siswa kurang memperhatikan cara komunikasi yang baik maupun kurang baik. Guru sebaiknya memberikan bimbingan tambahan serta dapat mengawasi pergaulan siswa.

Variabel bahan ajar menunjukkan seluruhnya sudah cukup baik, namun pada indikator bahan ajar tidak terikat dengan bahan ajar lain menunjukkan hal yang masih kurang, karena kurangnya materi pada suatu bahan ajar sehingga diambilkan dari bahan ajar yang lain. Guru sebaiknya agar bisa mencari tambahan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan ataupun melakukan pengadaan modul tambahan bagi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Ada pengaruh yang simultan antara motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang, artinya jika motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar semakin baik maka

kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP juga akan meningkat. 2). Ada pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,466, artinya jika motivasi belajar semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat. 3). Ada pengaruh yang positif secara parsial antara lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,284, artinya jika lingkungan teman sebaya semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat. 4). Ada pengaruh yang positif secara parsial antara bahan ajar terhadap kesiapan belajar siswa jurusan AP pada mata diklat produktif AP SMK Negeri 1 Batang sebesar 0,295, artinya jika bahan ajar semakin baik maka kesiapan belajar siswa juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2004. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, M. Iqbal . 2003. Pokok-Pokok Materi Statistik 1. Jakarta : Bumi Akssara.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI tahun 2003. Sekretariat Negara Jakarta.
- Rifa'i dan Cathrina. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang : LP3 UNNES
- Santrock. 2003. Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Uno, B Hamzah. 2008a. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.